



**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

RAJA MUHAMMAD YUNUS RAMBE

NIM. 39.15.4.052

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

RAJA MUHAMMAD YUNUS RAMBE
NIM. 39.15.4.052

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP : 19710526 199402 2 001

Pembimbing II

Silvia Tabah Hati, M.Si
NIB : 1100000081

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
•SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU”** yang disusun oleh **RAJA MUHAMMAD YUNUS RAMBE** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

31 MARET 2021 M
17 SYAKBAN 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji

1. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

2. Silvia Tabah Hati, M.Si
NIB. 1100000081

3. Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

4. Fatkhur Rohman, MA
NIP. 19850301 201503 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212199403100

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2021

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya
~~terhadap~~ skripsi saudara :

Nama : Raja Muhammad Yunus Rambe
NIM : 39.15.4.052
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan
Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah
Hilir Kabupaten Labuhanbatu**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang
~~munaqasah~~ Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dr. Eka Susanti, M.Pd

NIP. 19710526 199402 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi II

Silvia Tabah Hati, M.Si

NIB. 1100000081

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Raja Muhammad Yunus Rambe
Nim : 39.15.4.052
Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan
Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir
Kabupaten Labuhanbatu.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat pernyataan




Raja Muhammad Yunus Rambe
39.15.4.052

ABSTRAK



Nama : Raja Muhammad Yunus Rambe
Nim : 39.15.4.052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Dr. Eka Susanti, M.Pd
Pembimbing II : Silvia Tabah Hati, M. Si
Judul : Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, (2) mengetahui sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, (3) mengetahui peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, (4) mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Hasil peneliti menunjukkan bahwa: (1) Beberapa sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu: (a) disiplin dalam berpakaian. siswa kelas VIII SMP negeri 2 Bilah Hilir sudah mengikuti aturan berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. (b) disiplin dalam belajar. dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas. Namun sudah ada suatu tindakan yang dilakukan oleh guru IPS dalam menangani permasalahan tersebut, seperti menasehati siswa yang masih melanggar aturan tersebut. (2) Sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut: dalam keseharian masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab seperti masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidur ketika dalam belajar, ribut waktu belajar, namun saya terus memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab pada diri mereka masing-masing dan saya juga memberikan sanksi apabila ada siswa yang melakukan kesalahan secara terus menerus, (3) Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut: guru menjadi pembimbing bagi siswanya, atau dapat memberikan bantuan terhadap siswanya ketika siswanya mengalami kesusahan, dan guru sebagai otoritas yang mana guru dapat memberikan arahan yang baik terhadap siswanya, (4) Faktor penghambat yang mempengaruhi sikap disiplin dan tanggung jawab siswa antara lain faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor teman.

Kata kunci : Peran, guru ips, sikap disiplin dan tanggung jawab

Pembimbing I

Dr. Eka Susanti, M. Pd

NIP : 19710526 199402 2 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, Beliaulah yang membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul “**Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

3. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sumatera Utara Medan
4. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd.,selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Silvia Tabah Hati, M.Si.,selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda Ali Damsek Rambe, dan Ibunda tercinta Inar Ritonga, karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang takpernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Taklupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada keluarga besar, dan juga kepada abangda Japar Siddik Rambe, M.Pd, Abdullah Rambe dan taklupa kepada kakak tersayang Kapmi Rambe, S. Pd, Dewi Rambe, Ade Yanti Rambe, S.E dan tak lupa kepada adik tersayang Nurlaila Rambe, Aidil Syahputra Rambe yang telah memberikan motivasi dan do'anya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang takterhingga dengan surga-Nya yang mulia.

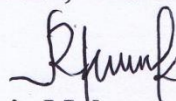
8. Seluruh pihak sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu terutama kepada kepala sekolah bapak Roso Saputro, S.Pd., M.Pd., Ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E dan bapak Rizky Putra Amaja, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS. Dan tak lupa guru-guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih kepada sahabat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada Ali Bangun Syaputra, Munawar Sipahutar, Rahmad Hidayah Ritonga dan Muhammad Arifin Sitorus, S.Pd.

10. Teman-teman seperjuangan Atika Maswanti Ritonga, Tuti Dahriyanti, Rani Ramadhani, Novita Ariani dan teman-teman P.IPS-1stambuk 2015, KKN 118 Desa Bulu Cina dan PPL 3 MTSN 3 Medan yang memberikan motivasi sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, Maret 2021



Raja Muhammad Yunus Rambe
NIM : 39.15.4.052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Guru	12
B. Fungsi Dan Peran Guru.....	16
C. Peran Guru IPS.....	25
D. Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggungjawab	28
E. Hubungan Guru dengan Karakter siswa	32
F. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
a. Metode.....	38
b. Subjek dan Waktu Penelitian	38
c. Sumber data.....	39
d. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
e. Tehnik Analisis Data.....	41
f. Penjaminan Keabsahan Data.....	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	48
A. TemuanUmum.....	48
1. Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir	48
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bilah Hilir.....	52
3. Keadaan peserta didik	53
4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	54
5. Aktivitas Sekolah	57

6. Sarana dan Prasarana.....	67
B. Temuan Khusus.....	68
1. Sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir.....	68
2. Sikap Tanggungjawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir.....	72
3. Peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab.....	73
4. Faktor penghambat yang dialami guru dalam membentuk sikap.....	75
C. Pembahasan.....	78
1. Sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir.....	78
2. Sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir.....	81
3. Peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab.....	83
4. Faktor penghambat yang dialami guru dalam membentuk sikap.....	84
BAB V PENUTUP	74
a. Kesimpulan.....	74
b. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	87
DOKUMEN TASI	
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik	54
Tabel 4.2 Keadaan Guru	55
Tabel 4.3 Jumlah Guru IPS.....	56
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan etnis yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan baik berupa transfer ilmu pengetahuan antara guru dengan siswa maupun tempat pembentukan sumberdaya yang unggul. Pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan maka seseorang yang tidak tahu apa-apa akan menjadi tahu ketika ia dididik di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ada dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan. Yang pertama, mengembangkan kemampuan, yang kedua membentuk watak.¹ Dengan Terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan di

¹Ibid.,hlm.45

sekolah dengan baik, maka siswa akan memiliki bekal baik berupa pengetahuan maupun sikap yang baik pula.

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang di bangun menjadi lemah.² Dengan adanya pendidikan sebagai salah satu hal yang membentuk karakter dari seseorang dimana melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat membangun karakter baik serta memperbaiki karakter buruk yang sudah ada pada diri seseorang.

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk individu untuk mencapai pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi dan membantu yang lebih tinggi dan membantu individu untuk mencapai tujuan cita-cita yang diinginkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 undang – undang republik

²Surahman Edy dan Mukminan, 2017, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP, Jurnal Pendidikan IPS, Volume 4, no. 1

indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).³ Melalui pendidikan yang berupa proses pembelajaran bagi seseorang, maka semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin matang lah pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Semakin lama seseorang dalam proses pembelajaran maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya serta pengetahuan dan karakter yang dimiliki oleh orang tersebut akan semakin baik.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimistis potensi kongnitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya serta upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan lingkungan hidup generasi penerusnya sebagai bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan tentunya manusia dalam hal ini setiap individu akan terlepas dari suatu kebodohan. Sehingga dengan adanya pendidikan maka siswa selaku peserta didik akan dapat menciptakan sesuatu yang diinginkan maupun mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Pendidikan di sekolah mempunyai tugas dan fungsi penting yang tidak hanya meningkatkan kemampuan penguasaan dan informasi teknologi peserta didik, tetapi sistem pendidikan yang ada di sekolah juga harus berperan dalam pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Pendidikan yang ada di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikenal istilah guru, dosen, dan guru besar atau profesor. Adapun yang dimaksud

³Undang-undang Republik Indonesia, 2009, no 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, Bandung: Fokusmedia

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidikan internasional dan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar dilingkungan satuan pendidikan tinggi.⁴

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peran guru merupakan sebuah kunci utama dalam pembelajaran siswa, karena guru tidak hanya mendidik siswa menjadi pandai tetapi juga mengarahkan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa, sehingga dari evaluasi yang dilakukan maka guru akan dapat melihat perkembangan dari siswa tersebut. Umumnya sukses atau tidaknya seorang guru dilihat dari keberhasilan siswa akan memahami materi atau pembelajaran yang diberikan oleh sang guru, jika siswa tersebut merasa kesulitan dalam memahami materi atau pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka guru tersebut dapat dikatakan gagal sebagai guru.

Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam hal akademik siswa tetapi guru juga memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakter atau sikap dari siswa karena peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan atau mengajar akademis dari siswa tetapi peran guru di sekolah sebagai pengganti orang tua di rumah yang dapat dikatakan dengan orang tua kedua siswa di sekolah maka ruang

⁴Undang-undang Republik Indonesia, 2009, no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, Bandung: Fokusmedia

lingkup ajaran seorang guru tidak hanya berfokus kepada kegnitif siswa tetapi juga mencakup kepada psikomotorik dan afektif dari siswa tersebut salah satu contohnya seperti pembentukan dari karakter siswa tersebut.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.⁵ Karakter sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama bagi siswa atau peserta didik di sekolah. Ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pembentukan karakter yang baik sangat diperlukan dalam membentuk sumber daya manusia yang baik pula. Ukuran sumberdaya manusia yang baik tidak hanya diukur berdasarkan akademik dari seseorang saja, tetapi juga berdasarkan karakter yang dimiliki oleh orang tersebut, karakter yang baik dapat mempengaruhi akan sumberdaya manusia yang baik pula. jika sumberdaya manusia yang ada disuatu daerah baik maka perkembangan akan daerah tersebut

⁵ Machful Indra Kurniawan, (2015), Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar, Journal Pedagogi ISSN 2089-3883, Vol. 4, No. 2

juga akan dapat ditingkatkan begitu juga sebaliknya jika sumberdaya manusia yang ada disuatu daerah itu buruk, maka perkembangan dari daerah tersebut akan tertinggal.

Dalam pembentukan karakter disekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat memahaminya. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial kepada siswa dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat instrinsik dalam satu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama dan memperkuat kontrol.⁶ Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter atau sikap seorang siswa. Karakter atau sikap yang hendaknya ditumbuhkan dalam diri seorang siswa ialah sikap disiplin dan tanggung jawab.

Disiplin ialah suatu sikap yang terbentuk dari proses serta rangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai ketertiban, kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan. Jadi disiplin merupakan nilai-nilai positif yang tumbuh pada diri seseorang dimana sikap tersebut dapat tumbuh seiring dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang dalam mematuhi peraturan yang ada.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan serta sebagai suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan,

⁶ Muchalas Samani dan Hariyanto, op.cit.hlm.28

perintah, dan peraturan yang berlaku. Oleh karenanya, disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan perbuatan para pelaku.

Sedangkan tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan. Dalam hal ini sikap tanggung jawab merupakan suatu sikap yang sangat penting yang harus ditumbuhkan dalam diri seseorang. Seorang siswa sangat penting memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab dalam belajar. Umumnya rasa tanggung jawab pada siswa akan muncul ketika ia mempunyai pekerjaan yang harus ia selesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, jika ia menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan maka pada diri siswa tersebut telah tumbuh rasa tanggung jawab sedangkan jika ia lalai dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan maka belum terdapat rasa tanggung jawab dalam dirinya.

Seiring dengan terdapatnya karakter disiplin dan rasa tanggung jawab yang tidak ditaati oleh siswa selaku peserta didik dengan baik, maka perlu sebuah tindakan yang harus dilakukan. Tindakan yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan rasa kedisiplinan diri pada siswa maupun rasa tanggung jawab siswa serta melihat pengaruh dari peranan seorang guru sosial dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti, Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Bilah Hilir yaitu kurangnya sikap

disiplin dan rasa tanggung jawab oleh siswa baik ketika waktu proses belajar mengajar maupun ketika berada di lingkungan sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat beberapa siswa yang masih sering terlambat ketika datang ke sekolah, ribut ketika jam pelajaran berlangsung maupun ketika guru mata pelajaran tersebut tidak hadir, serta masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti halnya tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah, tanggung jawab dalam melaksanakan piket kebersihan kelas serta kurangnya rasa tanggung jawab untuk mematuhi peraturan sekolah seperti halnya tidak memakai perlengkapan sekolah yang lengkap serta masih terdapat beberapa siswa yang sering bolos sekolah.

Peran guru IPS diwujudkan dengan mengarahkan bakat dan kemampuan peserta didik, bertanggung jawab dan mewujudkan kewibawaan. Guru IPS sebagai pengajar diwujudkan dengan merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Guru IPS sebagai teladan diwujudkan dalam keteladanan penampilan, pergaulan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru IPS sebagai pelatih diwujudkan dengan membangun kesadaran peserta didik, melakukan karakter yang diajarkan bersama guru dan peserta didik.⁷

Karena luasnya cakupan masalah kedisiplinan diri dan rasa tanggung jawab seorang siswa di sekolah, maka penulis membatasi batasan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang ada di sekolah yaitu dengan hanya melihat sikap disiplin siswa dalam belajar, serta sikap rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

⁷ Dian hayati, dkk,(2015), Peranan Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, Jurnal Study Sosial, Vol. 3. No.3

Penulis juga membatasi dalam hal peranan guru ialah dengan memberi batasan guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan seperti di atas, maka peneliti merumuskan judul **“PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimanakah sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimanakah Peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?
4. Faktor-faktor penghambat apa sajakah yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu
3. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan bertanggungjawab siswa kelas VIII SMPN Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial
 - b. Untuk memberikan informasi sebagai referensi pada peneliti selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian di harapkan mampu memberi bahan masukan untuk mengetahui lebih dalam tentang peran guru IPS dan keterampilan sosial peserta didik.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1) Bagi guru

Hasil penelitian di harapkan dapat meningkatkan upaya guru dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa atas apa yang telah dilakukannya.

2) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya

c. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Hasil penelitian di harapkan dapat di jadikan sebagai dokumentasi Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial dalam mengetahui peran guru IPS dan keterampilan sosial siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru

Secara etimologi (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa Indiyangartinya “orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai “maharesi guru”, yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembelng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa arab guru dikenal dengan *Al-mu’allim, Al-muaddib, Al-mudarris, Al-mursyid, dan Al-ustadz* orang yang bertugas memberikanilmudalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).⁸

Guru artinya secara harfiah adalah seorang pengajar suatu ilmu. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-undang tentang Guru dan Dosen). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal.⁹ Dalam denisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Guru adalah profesi, guru profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan, tanpa dedikasi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan

⁸Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN press 2011), hal. 21

⁹Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*. Depok : Prenada Media Group, 2017 hal.20

sebagai struktur dasar proses belajar mengajar.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidik telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu sebagai berikut: Mulyasa mendefinisikan bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribaditertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawah, mandiri dandisiplin.¹⁰ Di dalam al-quran sudah mencantumkan ayat tentang guru pada surah al-baqarah ayat 124 berbunyi:

وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya :Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".(QS. Al Baqarah : 124).

Dalam undang-undang Republik Indonesia tahun 2009 No. 74 juga dijelaskan terkait dengan pengertian guru dan dosen, bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1, disebutkan sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 37

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia, No 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab I tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 61

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang di ajarkannya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manajer of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹²

Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud oleh guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran disekolah. Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

1. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
2. Menurut seorang ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu yang membantu para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam jenjang pendidikan sekolah, yang mana guru juga identic dengan kata “di gugu lan di tiru”, maksud dari pendapat disini adalah, bahwa setiap perkataan dan perbuatan seorang guru itu akan dicontoh oleh siswanya, maka dari itu guru sepatutnya memberikan teladan yang baik pada peserta didiknya, agar ketika ia meminta peserta didiknya untuk melakukan hala

¹² Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktis Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana, Hal. 198

¹³ Harry Priatna Sanusi, (2013), *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim. Vol. 11, No. 2.Hlm. 145.

yang baik ia telah terlebih dahulmelakukannya.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau defenisi untuk merumuskan tentang pengertian tentang guru sebagai berikut:

1. Menurut Poerwadarminta guru adalah oraang yang kerjanya mengajar
2. Menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak¹⁴
3. Drs. Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru
4. H. Abdurrahman mengemukakan bahwa guru adalah anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan saja yang berada didepan kelas akan tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

¹⁴ Suparlan, (2007), Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta, Hikayat: hal.11.

¹⁵ Nuni Yusvavera Syatra, (2013), Desai Relasi Efektif Guru dan Murid, Buku Biru, jogyakarta: hal. 55-56.

B. Fungsi dan Peran guru

Dalam belajar penemuan, peran guru dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki oleh siswa.
2. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Sudah seharusnya materi pelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajar penemuan, misalnya dengan penggunaan fakta-fakta yang berlawanan. Guru hendaknya mulai dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh siswa-siswa. Kemudian guru mengemukakan sesuatu yang berlawanan. Dengan demikian terjadi konflik dengan pengalaman siswa. Akibatnya timbul masalah. Dalam keadaan ideal, hal yang berlawanan itu menimbulkan suatu kesangsian yang merangsang para siswa untuk menyelidiki masalah itu, menyusun hipotesis-hipotesis, dan mencoba menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang mendasari masalah itu.
3. Selain hal-hal tersebut di atas, guru harus memperhatikan tiga cara penyajian yang telah dibahas terdahulu. Cara-cara penyajian itu ialah cara enaktif, cara ikonik, dan cara simbolik. Untuk menjamin keberhasilan belajar, guru hendaknya jangan menggunakan cara penyajian yang tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa.
4. Bila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor. Sebagai seorang tutor, guru sebaiknya memberikan umpan balik pada waktu yang

tepat.

5. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan seperti kita ketahui, tujuan-tujuan tidak dapat dirumuskan secara mendetail, dan tujuan-tujuan itu tidak diminta sama untuk berbagai siswa. Lagi pula tujuan dan proses tidak selalu seiring.¹⁶

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peran guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekekliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1. Guru sebagai pengejar (*teacher as instructor*)
2. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
3. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan
4. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah merupakan/berfungsi juga sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, di mana sekolah merupakan lembaga yang turut mengemban tugas memodernisasi masyarakat dan dimana sekolah turut serta secara aktif dalam pembangunan. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, meliputi juga:

1. Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*)
2. Guru sebagai modernisator, dan

¹⁶Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar, (Bandung : PT. Gelora Aksara Pratama, 1988), hal.107-108

3. Guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*).

Peranan-peranan tersebut akan kita tinjau satu persatu di bawah ini.

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid memerlukan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.

3. Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi. Di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervise atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran kelas bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Selain dari itu, guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, seperti: hubungan social, kemampuan berkomunikasi, ketenagaan, humor, tegas, dan bijaksana.

4. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memperluas pengetahuan yang telah dimilikinya.

5. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).

6. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di satu pihak mengembangkan tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung di mana guru berfungsi sebagai pelaksana.

7. Guru sebagai pembaharu

Pembaruan di dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari Negara-

negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan (sekolah). Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid.

8. Guru sebagai pembangunan

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai professional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya.¹⁷

Seperti halnya yang telah diuraikan di bawah ini terkait dengan peran guru, diantaranya adalah:

1. Sebagai korektor, guru harus bias membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, social

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 123-126

dan agama yang hidup dimasyarakat.

2. Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
3. Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan segalanya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.
4. Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bisa semangat atau bergairah dan aktif belajar.
5. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaktif edukatif agar lebih baik darisebelumnya.
6. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.¹⁸

Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 34-38

emosi, memiliki keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

Pendidikan yang pertama diberikan Luqman kepada anaknya adalah peletakan pondasi dasar keTauhidan yaitu penanaman ke-Esaan Allah Swt. Seperti dalam firman-Nya surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13).

Mengenai tentang fungsi dan peran guru di dalam al-quran sudah di cantumkan sebelum nya di dalam surah al-a'raf ayat 159 yang berbunyi:

وَمِن قَوْمٍ مُّوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ (١٥٩)

Artinya “Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka menjalankan keadilan” (Al-A’raf: 159).

Sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing, karenadenganhadirnya guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan menghadapi perkembangan dirinya.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan

kelas adalah agar anak didik betah dan kerasan tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar dikelas.

Dari uraian diatas, bahwa peran guru amat sangat berat, tidak saja menggunakan kemampuan kognitif, melainkan juga efektif dan psikomotorik. Dalam ditjen dikti P2TK tahun 2004 disebutkan secara lengkap tugas pokok dan fungsi guru (TUPOKSI) di sekolah, antara lain:

1. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih

Dalam fungsinya sebagai pendidik, seorang guru bertugas antara lain:

- a. Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik.
- b. Mengembangkan kepribadian peserta didik.
- c. Memberikan keteladanan.
- d. Menciptakan suasana pendidik yang kondusif

Sedangkan yang berkaitan dengan pengajar, tugas guru antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran.

Yang berhubungan dengan pembimbing, tugas guru adalah:

- a. Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran.
- b. Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam fungsi sebagai pelatih, tugas guru adalah :

- a. Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pelajaran.
- b. Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

2. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah

Dalam membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, seorang guru berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan program, tugasnya membantu mengembangkan pendidik sekolah dan hubungan kerjasama intrasekolah.
- b. Sebagai pengelola program, tugasnya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.

3. Mengembangkan keprofesionalan

Sebagai tenaga profesional, seorang guru bertugas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Menurut seorang guru dan pembina serta pelatih olimpiade Mukhlis SE, tugas guru ada dua belas, antara lain:

- a. Mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- d. Sebagai medium dalam belajar.
- e. Pembimbing membawa anak didik kearah kedewasaan.
- f. Penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
- g. Guru sebagai disiplin.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.

k. Guru sebagai pemimpin (*Guidance Worker*).

l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁹

C. Peran Guru IPS

Peran guru IPS adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggungjawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945. Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan.²⁰

IPS adalah ilmu yang mempelajari apa yang terjadi di sekitar kita, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga kelompok dan masyarakat. Karena berkaitan dengan “kita” maka kajian pengetahuan sosial haruslah bersifat realistik. IPS baru perlu dirumuskan suatu kajian perilaku manusia berkaitan dengan berbagai latar belakang yang melingkupinya secara obyektif, rasional, dan realistik.²¹ Dapat diambil makna bahwa Pengetahuan Sosial merupakan sikap dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang

¹⁹ Nini Subini, (2012), *Awat Jangan jadi Guru Karbitan*, Jogjakarta, PT Buku Kita: hal. 12-14.

²⁰ Dedi Supriadi, dan Rohmat Mulyana, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 215

²¹ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur*, (Yogyakarta: PSAP, 2003), hlm. 5

diorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial. Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan.

Hartono Kasmadi menyatakan, bahwa peran atau fungsi guru IPS bersifat multifungsi, yaitu :²²

1. Guru IPS sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing fungsi guru IPS harus benar-benar memahami bahan. Selain itu, seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yang harus dilalui, dan juga perjalanan yang harus dilakukan agar sejarah dapat menarik minat siswa.

2. Guru IPS sebagai guru

Peran atau fungsi ini terkandung dalam makna mengajar siswa, yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki. Guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, sesuatu yang pada awalnya terlihat rumit guru harus mampu menjelaskan dengan baik dan masuk akal.

3. Guru IPS sebagai jembatan antar generasi

Guru IPS harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaannya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru IPS dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antar

²² Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

generasi masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada generasi yang akan datang.

4. Guru IPS sebagai pencari

Guru IPS akan mampu mencari dan menguasai bahan dari sesuatu yang belum diketahui. Guru sejarah berperan juga sebagai pengamat dan pencari. Sebagai manusia biasa guru sejarah mungkin juga mengetahui apa yang tidak diketahui dan juga tahu apa yang harus diketahui. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup, setiap guru sejarah akan mampu mengamati bahan dengan baik dan mungkin mencari bahan yang selalu berkembang dan dibutuhkan. Penemuan bukti-bukti dalam pengetahuan sejarah mengharuskan guru sejarah berbuat demikian.

5. Guru IPS sebagai konselor

Mungkin hampir semua guru termasuk guru IPS, berperan sebagai konselor. Kehangatan pengajaran akan berjalan jika guru selalu menganggap siswanya adalah teman, sahabat, atau anak dari orang tua kandung (guru berperan sebagai orang tua mereka). Peranan konselor bagi guru sejarah akan sangat tepat jika mereka sedang mengadakan studi lapangan, diskusi, atau seminar.

6. Guru IPS sebagai stimulan kreativitas

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajarmengajar. Kreativitas guru IPS ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep sejarah.

7. Guru IPS sebagai seorang otoritas

Guru adalah manusia biasa namun ia adalah guru, seorang guru selalu memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketahui. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami.

D. Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembentukan berarti proses, perbuatan, dan cara membentuk. Sedangkan karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti memahat atau mengukir.

Dalam *Kamus Besar bahasa Indonesia*, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²³ Dalam pandangan Islam, karakter sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian.²⁴ Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sehingga ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, sekolah.²⁵

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan

²³Tim Penyusun Kamus Pusat dan Penembangan bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.389

²⁴Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal. 4

²⁵Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global*, (Jakarta: bumi aksara 2011), hal.84

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas, arti dari pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk nilai-nilai dasar pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antara sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi seseorang.

Sementara konfigurasi karakter ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan empat proses psikososial, yaitu olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa. Nilai-nilai yang berasal dari olah pikir: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Yang berasal dari olah hati: jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, tanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Selanjutnya yang berasal dari olah raga: tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif dan ceria. Yang terakhir yang berasal dari olah rasa: peduli, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, beretos kerja, dan gigih.²⁷

²⁶Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 84.

²⁷Damiyati Zuchdi, dkk, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV, Multi Persindo, 2013), hal. 24

Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib dan sebagainya. Disiplin juga berarti latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya menaati tata tertib.²⁸ Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁹

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa:

- a. Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b. Mengajarkan siswa bagaimana mengikuti aturan

²⁸W. JS. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1976), hal. 735

²⁹Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui kegiatan Ektrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.43.

- c. Salah satu cara yang baik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

Hal ini menurut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.

Berikut ini merupakan indikator kedisiplinan di sekolah kelas yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai pedoman dalam penelitian di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu:

- a. Hadir tepat waktu di sekolah dan kegiatan-kegiatan di sekolah
- b. Taat pada peraturan atau tata tertib sekolah.³⁰

2. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki arti suatu sikap seseorang yang secara sadar dan berani mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala risikonya. Keberanian untuk menerima segala resiko dari perbuatan yang dilakukan bisa diajarkan kepada siswa melalui teknik klarifikasi nilai. Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana siswa bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis kepuasan yang bersifat moral.³¹

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia

³⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 104

³¹Romia Hari Susanti, (2015), *Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai*, *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1, hal. 44

lakukan terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan.³²

Tanggung jawab dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).³³ Dengan demikian tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Nagara dan Tuhan Yang maha Esa. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupu orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab kita akan mendapatkan hasil kita seutuhnya.³⁴

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap siswa diantaranya, ”memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Berikut ini merupakan indikator tanggung jawab yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman penelitian di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu:

³²Mustari Mohamad, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta : 2011)

³³Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 507

³⁴Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani : Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 320-321.

- a. Melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh dan tidak lari dari tugas yang diselesaikan
- b. Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya
- c. Menyelesaikan semua kewajiban di sekolah.³⁵

E. Hubungan Guru Dengan Karakter Siswa

Pentingnya pendidikan karakter juga menjadi perhatian para ahli, menurut Theodore Roosevelt dalam Thomas Lickona, mendidik seseorang hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan masyarakat.³⁶

Adapun menurut Wiliam Kilpatrick dalam Thomas Lickona, Hal mendasar yang dihadapi sekolah adalah tentang pendidikan moral. Masalah-masalah lain yang kemudian muncul sebenarnya berdasar pada pendidikan moral yang disampaikan. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan pun bergantung pada hasil pendidikan karakter.³⁷ Dengan demikian karakter merupakan ruh dari pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, sebagai penguat dari materi-materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Guru perlu mengajarkan pendidikan karakter di sekolah karena beberapa alasan diantaranya: pertama, siswa tidak selalu mendapatkan pendidikan karakter di rumah, yang disebabkan orang tua sibuk kerja dan tidak berkesempatan menghabiskan waktu bersama anak; kedua, pendidikan karakter

³⁵Marzuhi, *Pendidikan Karakter Islam*, hal. 98

³⁶Thomas Lichona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo; ed. Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 3.

³⁷Ibid., hlm. 3.

membangun hubungan baik dengan teman sebaya dan guru yang dimulai di ruang kelas, hal tersebut akan bermanfaat secara sosial maupun personal juga meningkatkan manajemen ruang kelas; ketiga, pendidikan karakter mudah dilakukan dan dapat dilakukan sebelum jam pelajaran atau selama beberapa menit di awal pembelajaran untuk mendiskusikan hal-hal menarik dan mutakhir, ataupun juga melakukan pembiasaan diri; keempat, pendidikan karakter dapat mengubah dunia, bahwa anak/siswa akan menjadi dewasa di masa depan dan akan membantuk masyarakat sehingga penting bagi mereka untuk menjadi lulusan yang berpendidikan tinggi, serta lebih penting lagi adalah nilai bahwa mereka akan menjadi warga Negara yang hidup di dunia dalam keramahan, saling menghormati, dan bekerjasama dengan orang lain.³⁸ Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran yang dipandu oleh guru agar nantinya siswa dapat membentuk hubungan yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

F. Penelitian Relevan

1. Wardatul hidayati (2018) Peran Guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik di kelas 2 B Min 2 kota tanggerang selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif atau penggambaran. Pengumpulan data

³⁸Lativi Abdima, *Mengapa Guru Perlu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa*, dalam www.adbimadrasah.com 2015., diakses pada 25 November 2015

dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis model Miles and Huberman (1984), yakni bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa sikap sosial yang di kembangkan di Min 2 kota tanggerang selatan pada pembelajaran tematik yaitu, jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, santun, dan peduli. Kemudian peran guru dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran tematik yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, komunikator, inspirator, motipator, dan pendidik serta evaluator sehingga dapat melakukan penilain tes atau non tes yang mengembangkan sikap jujur siswa.³⁹

2. Sulha dan Marsianus Gani (2017) dengan judul penelitian Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumntasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Sanggau Kabupaten Sanggau yaitu sebagai pendidik, motivator, Guru sebagai pendidikan dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran yaitu

³⁹Wardatul hidayati (2018), *Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik di kelas 2 b MIN 2 kota tanggerang selatan*, jakarta : FITK.

dengan membiasakan siswa menaati peraturan di sekolah, serta menumbuhkan sikap sopan santun dan beretika serta tanggungjawab.⁴⁰

3. Anisah Novita Tia Pratiwi (2017) ; Upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan. Selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta menerapkan langsung dengan melakukan pembiasaan setiap harinya.⁴¹

⁴⁰Sulha dan Marsianus Gani, (2017), *Peran Guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa*. JPK. Pontianak

⁴¹Anisa Novita (2017), *Upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa*. Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati,⁴² dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Alasan saya menggunakan metode kualitatif dalam penelitian yang akan saya teliti yaitu:

- a. Pandangan peneliti
- b. Jenis pertanyaan penelitian
- c. Alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif.

⁴² Lexy. J. Moleong. (2000), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 3.

⁴³ Sugiyono, (2007), Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta: hal.1

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas. Untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Bog dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti.

Adapun penelitian yang akan saya teliti adalah tentang “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab SiswaK elas VIII”. Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka peneliti ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti. Namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Dalam penelitian ini guru akan menjadi sumber untuk mendapatkan berbagai informasi untuk memecahkan suatu masalah. Saya akan menanyakan bagaimana cara guru dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah, dan seberapa penting peran guru dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah. Maka dari itu saya menggunakan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang

akan saya lakukan. Namun saya juga akan melihat secara langsung ke sekolah bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa di sekolah.

Dengan begitu saya bisa mendapatkan jawaban dari apa yang menjadi pertanyaan dari suatu masalah mengenai peran guru dalam membentuk sikap dan tanggung jawab di sekolah. Bukan hanya mewawancarai guru, juga kepada kepala sekolah dan siswa. Selain itu, saya juga akan melakukan observasi secara langsung di lapangan. Agar mempermudah saya dalam menyelesaikan penelitian yang akan saya teliti.

A. Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan studi kasus. Karena penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajari suatu kasus yang diselidiki secara intensif, baik secara menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus.⁴⁴ Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan serta kejadian-kejadian atau peristiwa yang nyata untuk mencari kekhususan ciri khasnya.⁴⁵

B. Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Subjek dari penelitian ini ialah guru di SMP Negeri 2 bilah hilir yang mengajar mata pelajaran IPS serta dibantu dengan siswa-siswi

⁴⁴ Mustofa Djaelani, (2010), Metode Penelitian Bagi Pendidik, Jakarta, PT Multi Kreasi Satudelapan: hal.69

⁴⁵ J R Raco, (2010), Metode Penelitian Kualitatif, Cikarang, Grasindo: hal.50

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian kualitatif Guba dan Lincoln mengemukakan alasan mengapa pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Pertama, karena teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, bahwa pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi dan kondisi yang rumit. Keenam, dalam beberapa kasus tertentu jika teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan persoalan pada suatu penelitian.⁴⁷

2. Wawancara

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur.⁴⁸ Dalam mewawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah di siapkan, dengan wawancara terstruktur ini setiap

⁴⁷Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 174-175.

⁴⁸Suharsini Arikunto, 2010, *Procedure Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta, p. 172ive essay

responden diberi pertanyaan yang sama dengan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah dimana tehnik wawancara dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Dalam meakukan wawancara ini peneliti hanya perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka.

Interview akan di lakukan pada guru dan juga siswa yang menjadi subjek dalam proses belajar mengajar. Interview yang di berikan tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada mengenai keterampilan sosial siswa sebelumnya. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, catatan mengenai sekolah dan catatan guru mengenai perencanaan pembelajaran IPS di kelas VIII, penilaian/evaluasi sikap siswa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan foto dari pelaksanaan pembelajaran IPS.

⁴⁹Djumhur, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung:C.V ilmu, 1975, Hal. 64

E. Tehnik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya “ *Qualitatif Reaseach For Education: An Itroudction theroty and Methods* “. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dpat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang pentig dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.⁵⁰

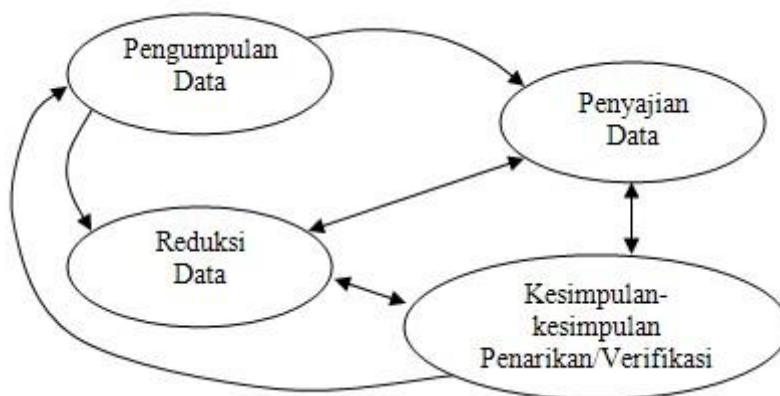
Dalam analisis data ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selam pengumpulan data, dan di rumuskan seperti:

1. Analisis selama pengumpulan data. dalam tahap ini hal-hal yang di tetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) mencatat hal-hal yang penting yang mengangkut penelitian, seperti keadaan sekolah, siswa dan kelas, 2) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) mengembangkan pertanyaan-pertantayaan atau lebih meluaskan pembahasan.
2. Analisis setelah pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul di lapangan yang di peroleh data hasil wawancara, dokumentasi dan kuesioner masi berupa data yang acak-acakan atau masih berupa data

⁵⁰Lexy J, Moleong, *Metode penelitian kuatitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011 Hal. 233

mentah, dan akan disusun untuk mengurutkan data dalam suatu kategori dengan langkah-langkah berikut : 1). Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang di peroleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi dan kuesioner, 2). Mengumpulkan, memilah dan memilih, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah, 3). Setelah dikategorikan kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan, dan membuat temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Miles dan Huberman sebagaimana dalam bagan sebagai berikut:



Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵¹ Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

⁵¹Ibid, hal. 233

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁵² Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru IPS dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir. Di samping itu data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.⁵³ Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara

⁵²Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma baru,,, Hal. 173

⁵³ Ahmad Tanzeh dan Suyetno, Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya : Elkaf,2006), hal. 17

mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya. b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Kreabilitas (*Credibility*)

Kreabilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam hal ini, peneliti melakukan interaksi terhadap objek yang diteliti secara berlama-lama disertai dengan sikap mengamati secara mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan guru terkait dengan peran yang dialami guru IPS.

Cara peneliti melakukan kredibilitas yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali kepada sumber data yang pernah ditemui menjamin keabsahan data tersebut.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian transferability ini peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat yang lain.

3. Depandabilitas (*Dependability*)

Depandabilitas dalam konsep kebenaran, dependabilitas identik dengan realibilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fakta, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka koseptual.

Dalam menentukan *Depandability* peneliti menggunakan dokumntasi seperti foto kegiatan menggunakan kamera, catatan wawancara yakni dengan Kepala Sekolah , Guru IPS dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir.

4. konfirmabilitas (*Confirmability*)

konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pemotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus. Dalam penelitian ini confirmability dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan yakni Kepala Sekolah dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Bilah Hilir tentang data ataupun fakta yang di temukan dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil yang berkaitan dengan profil sekolah/madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bilah Hilir di Jl. Besar Tanjung Haloban Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Roso Saputro, S.Pd.,M.Pd. SMP Negeri 2 Bilah Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kabupaten Labuhanbatu yang terletak di Desa Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Letak sekolah berada di daerah pesisir Kabupaten Labuhanbatu serta memiliki Jarak dengan pusat Kecamatan 18 Km dan Jarak dengan Pusat Pemerintahan kabupaten Labuhanbatu di Rantauprapat yaitu 70 Km. SMP Negeri 2 Bilah Hilir terletak di Perlintasan Jalan Provinsi yang menghubungkan Ajamu sampai dengan Aek Nabara.

Adapun letak astronomisnya yaitu terletak pada koordinat Titik Lintang Utara :1.9695979325863677 dan Bujur Timur : 100.38516998291016. SMP Negeri 2 Bilah Hilir didirikan atas permintaan Masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Labuhanbatu Tahun 1990 dan direalisasikan pembangunannya di awal Tahun 1991.

Alasan dari pendirian sekolah ini adalah karena tidak adanya Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Daerah Desa Tanjung Haloban, sedangkan jarak terdekat sekolah SMP Negeri dengan Desa Tanjung Haloban adalah 19 KM yang berada di Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir. Hal ini menyebabkan siswa lulusan Sekolah Dasar di Desa Tanjung Haloban hampir sekitar 80 % tidak bisa melanjutkan ke jenjang SMP dan berakhir dengan putus sekolah Karena jarak yang terlalu jauh untuk ditempuh sehari-hari.

Hal inilah yang menjadi penyebab sehingga didirikan sekolah SMP Negeri di Desa Tanjung Haloban agar mampu menampung Siswa lulusan dari beberapa SD negeri yang ada di Desa Tanjung Haloban dan sekitarnya. Sebagai tindak lanjut rencana pembangunan sekolah maka Masyarakat secara sukarela dan bergotong royong membebaskan lahan masyarakat sebagai lokasi pembangunan sekolah dan selanjutnya lahan tersebut dihibahkan kepada Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu untuk digunakan sebagai lokasi pendirian SMP Negeri 2 Bilah Hilir.

SMP Negeri 2 Bilah Hilir didirikan Tahun 1991 dan mulai menerima Siswa Angkatan Pertama pada Tahun Ajaran 1991/1992. Awal Pendirian Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir masih menggunakan nama di nomenklatur yaitu SMP Negeri 3 Bilah Hilir. Setelah adanya Ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang Otonomi Daerah yang berimplikasi pengelolaan Sekolah menjadi kewenangan Pemerintah Daerah maka SMP Negeri 2 Bilah Hilir juga secara otomatis menjadi wewenang dan dibawah kendali dari Pemerintah

Kabupaten Labuhanbatu. Dan pada tahun 2004 nomenklatur sekolah dari SMP Negeri 3 Bilah Hilir menjadi SMP Negeri 2 Bilah Hilir.⁵⁴

Sejak tahun 1991 s/d sekarang Pejabat Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 2 Bilah Hilir antara lain :

1. Drs. H. RUSTAMI MUDI (Plt.)	Tahun 1991 s/d 1991
2. TENGKU RABIAH	Tahun 1991 s/d 1996
3. NURHAYATI RANGKUTI	Tahun 1996 s/d 2004
4. BANGUN SIREGAR, S.Pd. (Plt.)	Tahun 2004 s/d 2005
5. SARIMPUNAN, S.Pd.,M.Pd.	Tahun 2005 s/d 2010
6. HAMKA MUDA HARAHAP, S.Pd.	Tahun 2010 s/d 2011
7. LARISMAN, S.Pd.	Tahun 2011 s/d 2016
8. NALOM SITUMORANG, S.Pd.	Tahun 2016 s/d 2019
9. ROSO SAPUTRO, S.Pd.,M.Pd.	Tahun 2019 s/d Sekarang

Berikut gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Bilah Hilir Terletak di Jl. Besar Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara 21471.⁵⁵

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Bilah Hilir
2. Nomor Statistik Sekolah/NSS	: 201070717074
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional /NPSN	: 10205223
4. Provinsi	: Sumatera Utara

⁵⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Roso Saputro, S.Pd.,M.Pd. 15 februari 2021 pukul 09.00 wib.

⁵⁵Data diambil dari kantor TU SMPN 2 Bilah Hilir, pada 15Februari pukul 10.00 wib.

5. Otonomi Daerah : Pemerintah Kabupaten
Labuhanbatu
6. Kecamatan : Bilah Hilir
7. Desa / Kelurahan : Tanjung Haloban
8. Jalan : Jln. Besar Tanjung Haloban
9. Daerah : Labuhanbatu
10. e-mail : smpn2bilahhilir@yahoo.co.id
11. Koordinat Lintang : 1.9695979325863677
12. Koordinat Bujur : 100.38516998291016
13. Status Sekolah : Negeri
14. Akreditasi : B
15. Penerbit SK : Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan
16. Tahun Berdiri : 1991
17. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
18. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
19. Lokasi Sekolah : Pedesaan
20. Terletak Pada Lintasan : Pedesaan
 - Berjarak 2,5 Km dari Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir ke SMK Negeri 1 Bilah Hilir.
 - Berjarak 300 m ke Puskesmas Tanjung Haloban
 - Berjarak 600 m ke MTs S Al-Washliyah Tanjung Haloban
 - Berjarak 12 Km ke SMP Negeri 3 Bilah Hilir

- Berjarak 78Km ke Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bilah Hilir Adalah Sebagai Berikut:

a. Visi SMP Negeri 2 Bilah Hilir

SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa yang akan datang dan diwujudkan dalam visi sekolah tersebut:

Mewujudkan Warga Sekolah yang Beriman, Berprestasi, Berkarakter dan Peduli Lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 2 Bilah Hilir

- 1) Melaksanakan kegiatan yang mendorong meningkatnya keimanan dan ketaqwaan
- 2) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung keterampilan abad 21
- 3) Menanam kepedulian sosial dan semangat nasionalisme
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang asri, bersih, nyaman, sehat dan produktif.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Bilah Hilir

SMP Negeri 2 Bilah Hilir bertujuan mengimplementasikan visi dan misi sekolah dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Semua warga sekolah taatberibadah dengan ajaran agamanya

- 2) Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi Higher Order of Thingking Skill (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi)
- 3) Peserta didik meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Terciptanya budaya baca dilingkungan seekolah dan rumah
- 5) Membudayanya warga sekolah yang senyum, salim, sapa dan santun di masyarakat
- 6) Semua warga sekolah disiplin ddan berbudi pekerti luhur
- 7) Terciptanya hubungan yang baik antar warga sekolah dengan lingkungan sosial
- 8) Terciptanya Rasa Cinta Tanah Air dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa
- 9) Guru melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan
- 10) Terdapatnya berbagai tanaman dilingkungan sekolah.⁵⁶

3. Keadaan Peserta Didik

Salah satu unsur pendidikan adalah peserta didik. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berlangsung karena peran peserta didik selain sebagai pelaku belajar juga berperan untuk melancarkan proses *transfer of knowledge* itu sendiri. Dapat kita bayangkan apabila tidak ada peserta didik bagaimana mungkin pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuanyang ada justru tidak seimbang. Dengan demikian, siswa

⁵⁶Data ini diambil dari dinding sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir, pada 16 februari 2021 pukul.10.00 wib

merupakan objek yang perlu dibina dan diarahkan. Dengan adanya guru dan siswa maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena akan terjadi interaksi timbal balik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bilah Hilir pada Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari berbagai latar Suku dan Agama yang berasal dari Penduduk di Lingkungan Sekitar Sekolah dan ditambah beberapa Siswa yang berasal dari luar Daerah Kabupaten Labuhanbatu. Berikut rincian peserta didik.

Tabel 4.1 keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bilah Hilir

No.	Kelas	Jlh. Rombel	Islam			Kristen			Katholik			Jumlah Siswa		
1.	VII	5	37	19	56	48	50	98	1	6	7	86	75	161
2.	VIII	5	47	38	85	38	29	67	2	4	6	87	71	158
3.	IX	5	25	37	62	41	39	80	4	2	6	70	78	148
Jumlah		15	109	94	203	127	118	245	7	12	19	243	224	467

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan objek yang terpenting. Dengan adanya guru, proses interaksi dalam belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik. Guru juga merupakan seseorang yang mampu membuat kita mengetahui apa yang belum kita ketahui, oleh karena itu, sebagai seorang guru kita harus memiliki wawasan pengetahuan yang lebih dari yang kita ajarkan.

a. Tenaga Pendidik Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Bilah Hilir merupakan Guru – Guru yang seluruhnya telah memiliki Kualifikasi Pendidikan minimal Sarjana (S-1)

dan berasal dari berbagai latar belakang disiplin ilmu lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di berbagai Kampus yang ada di Sumatera Utara.

Menurut data yang diambil dari Bagian Adminstrasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Bilah Hilir bahwa Guru – Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Bilah Hilir masih didominasi oleh Guru dengan status Non PNS, sedangkan jumlah guru PNS masih sangat sedikit dibandingkan dengan beban kerja mengajar yang ada di SMP Negeri 2 Bilah Hilir.

Adapun Data Pendidik di SMP Negeri 2 Bilah Hilir sesuai dengan Tabel di bawah ini :

b. Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMPN 2 Bilah Hilir

No.	Nama Guru	NIP	Pangkat / Golongan	Mata pelajaran diampu	Ket.
1.	Roso Saputro, S.Pd.,M.Pd.	197004271998011001	Penata Tk.I / III d	Manajerial	Kepala Sekolah
2.	Suantri, S.Pd.	197909032007012004	Penata / III c	IPA	GT
3.	David Panjaitan, S.Pd.	198206022010011019	Penata / III c	IPA	GT
4.	Mory Banjarnahor, S.Pd.	196808312014071001	Penata Muda Tk.I / III b	PKn	GT
5.	Khuzaimah, S.Ag.	197012242014072001	Penata Muda Tk.I / III b	PAI	GT
6.	Tumbur Hutagalung	1969090220014071001	Pengatur / II c	PAK	GT
7.	Samsul Arifin, S.Pd.	-	-	B. Indonesia	GTT
8.	Sopiah, S.Pd.I	-	-	Matematika	GTT
9.	Tugiati, S.pd.	-	-	B. Indonesia	GTT
10.	Dewi Aswita Br. Siagian, S.Pd.I	-	-	PAI	GTT
11.	Dumora Irianti Simbolon, S.Pd.	-	-	IPA	GTT
12.	Nurlelawati, S.Pd.	-	-	B. Indonesia	GTT
13.	Rosintan Hariani Pane, S.Pd.	-	-	B. Inggris	GTT

14.	Imporis Kelima Sianturi, M.Pd.K	-	-	PAK	GTT
15.	Rita Kartini Simamora, S.Pd.	-	-	B. Inggris	GTT
16.	Maria Hotmaduma Siahaan, S.Pd.	-	-	B. Inggris	GTT
17.	Supri Hadi, S.Pd.	-	-	B. Inggris	GTT
18.	Purnama Sari, S.Kom.	-	-	Prakarya	GTT
19.	Royani Hasibuan, S.Pd.	-	-	IPA	GTT
20.	Onike Rumaslan Situmorang, SE	-	-	IPS	GTT
21.	Irma Isni Manurung, S.Pd.	-	-	Matematika	GTT
22.	Lastina Situmorang, S.Pd.	-	-	B. Indonesia	GTT
23.	Nurul Hidayah, S.Pd.	-	-	IPA	GTT
24.	Wasti Marbun, S.Pd.	-	-	Matematika	GTT
25.	Awal Subakti, S.Pd.	-	-	PKn	GTT
26.	Rizky Putra Amaja, S.Pd.	-	-	IPS	GTT
27.	Sriani, S.Pd.	-	-	Matematika	GTT
28.	Muhammad Mulyarman, S.Pd.	-	-	Penjas	GTT
29.	Evi Listia Ningsih, S.Pd.	-	-	Matematika	GTT

Sumber Data: Data Statistik kantor TU SMP Negeri 2 Bilah Hilir Jl. Besar Tanjung Haloban, Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Tahun Ajaran 2020/2021

c. Tabel 4.3. Jumlah Guru Bidang Studi IPS

NO.	NAMA. GURU	NIP	PANGKAT			
			Gol Ruang	TMT	Masa Kerja.	
					Thn	Bln
1	Onike Rumaslan Situmorang, SE	-	-	03-01-2017	00	04
2	Rizky Putra Amaja, S.Pd.	-	-	01-07-2020	00	07

d. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Bilah Hilir terdiri dari beberapa orang dengan bidang tugas yang sudah ditentukan terhadap seluruh tenaga kependidikan yang terdiri dari Kepala Tata Usaha, Staf Administrasi, Staf Operator Komputer, Petugas Perpustakaan, Satpam Sekolah dan Penjaga Sekolah.

Adapun rincian tenaga kependidikan seperti tertera pada tabel berikut :

No.	Nama Tendik	NIP	Pangkat / Golongan	Bidang Tugas	Ket.
1.	Lasmiati, S.Pd.	197202252010012002	Penata Muda Tk.I / III b	Kepala Tata usaha	Pegawai Tetap
2.	Marhamah, S.Pd.	-	-	Staf Administrasi	PTT
3.	Suratmi	-	-	Staf Administrasi	PTT
4.	Aida Julianti, A.Md.Kom.	-	-	Operator Komputer	PTT
5.	Julianti	-	-	Petugas Perpustakaan	PTT
6.	Sumarno	-	-	Penjaga/Pesuruh Sekolah	PTT
7.	Muhammad Arifin	-	-	Satpam Sekolah	PTT
8.	Ahmad Triyudi	-	-	Operator Sekolah	PTT

Sumber Data: Data Statistik kantor TU SMP Negeri 2 Bilah Hilir Jl. Besar Tanjung Haloban, Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Tahun Ajaran 2020/2021

5. Aktivitas Sekolah

- a. Jam pelajaran Sekolah dimulai pada pukul 07.15 s/d 13.10 (Hari senin s/d kamis), 07.15 s/d 11.45 (Hari Jumat), 07.15 s/d 13.00(hari sabtu). Denga diawali kegiatan :

- 1) Upacara Bendera pukul 07.15 s/d 07.45 (Senin)
- 2) Senam Pagi pukul 07.15 s/d 07.30 (Selasa s/d Sabtu)
- 3) Baca Senyap pukul 07.30 s/d 07.45 (Selasa s/d Kamis)
- 4) Gotong Royong Kebersihan pukul 07.30 s/d 07.45 (Jum'at s/d Sabtu)

b. Kurikulum yang digunakan ialah K-13

c. Kegiatan Sekolah:

- 1) Perayaan HUT RI pada setiap tahunnya
- 2) Perayaan Tahun Baru Islam
- 3) Perayaan HUT Guru
- 4) Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 5) Pentas Seni
- 6) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
- 7) Acara Perpisahan Kelas IX antara orangtua siswa dan guru-guru diadakan setiap Tahunnya sekalian pengumuman kelulusan siswa
- 8) Perayaan Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW
- 9) Upacara Pengibaran Bendera (UPB) setiap hari senin pagi.

Selain Kegiatan Pembelajaran SMP Negeri 2 Bilah Hilir melaksanakan Kegiatan Ektrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu dengan melibatkan sebagian siswa yang memiliki minat terhadap bidang kegiatan ektrakurikuler yang dilaksanakan.

Adapun kegiatan Ektrakurikuler yang dilaksanakan yaitu:

1. Pramuka

Pramuka merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib yang dilaksanakan oleh Sekolah dengan waktu pelaksanaan setiap hari Rabu pukul 14.00 s/d 17.00 WIB. Siswa yang mengikuti kegiatan latihan secara reguler merupakan siswa yang berasal dari tingkatan kelas VII, VIII dan IX yang memiliki minat mengikuti secara aktif latihan yang dilaksanakan.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Selain Pramuka Baca Tulis Al-Qur'an juga merupakan salah satu Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan khusus kepada siswa yang beragama Islam serta dibimbing oleh Guru Mata Pelajaran PAI. Pelaksanaan kegiatannya setiap minggu dengan menyesuaikan hari bagi setiap kelas yang mengikuti.

3. Sanggar Seni

Sanggar Seni merupakan Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan serta diikuti oleh siswa yang memiliki minat di bidang seni khususnya seni tari. Pelaksanaannya juga dilaksanakan setiap minggu dengan menyesuaikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang wajib ada dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif akan berlangsung apabila tercapainya tujuan pembelajaran itu sesuai dengan yang telah disusun, tentunya

dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mencapai tujuan belajar itu dengan efektif dan efisien. Dengan begitu, semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan maka akan semakin memudahkan pendidikan dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun sarana yang dimaksud adalah berupa bangunan-bangunan yang menjadi latar dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sedangkan prasarana ialah fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya seperti bangku sekolah, papan tulis, infokus dan perlengkapan pembelajaran lainnya.⁵⁷

Oleh karena itu sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Bilah Hilir ini masih terbilang sudah sangat lengkap. Sangat mendukung proses belajar dan mengajar bagi keberhasilan belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dan sangat efektif tak kalah dengan sekolah/madrasah yang terdapat di kota-kota yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

B. Temuan Khusus

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa orang dari pihak SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam penyajian data yang peneliti peroleh yaitu dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana tercantum pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian peneliti mengklasifikasikan menjadi

⁵⁷Data diambil dari kantor TU SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu pada 16 februari 2021 pukul. 11.00 wib

beberapa bagian. *Pertama* tentang sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir kabupaten Labuhanbatu. *Kedua* sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. *Ketiga* Peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu *keempat* faktor-faktor penghambat apa saja yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

1. Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Karena disiplin sangat penting, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dan merupakan salah satu organisasi perlu ditumbuhkan adanya sikap disiplin, baik dari guru maupun dari siswa.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, bahwa sikap disiplin siswa terdiri dari 2 jenis disiplin utama siswa di sekolah antara lain :

a. Disiplin berpakaian

SMP Negeri 2 Bilah Hilir memiliki aturan berpakaian secara umum seperti pada hari :

- 1) Senin s/d Selasa menggunakan Baju Putih dan Celana/Rok berwarna biru serta berpakaian Muslim bagi Pemeluk Agama Islam
- 2) Jum'at s/d Sabtu menggunakan Seragam Pramuka serta berpakaian Muslim bagi Pemeluk Agama Islam

Dan juga secara khusus :

- 3) Rabu s/d Kamis menggunakan Baju Batik dan Celana/rok berwarna biru serta berpakaian Muslim bagi Pemeluk Agama Islam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir sudah mengikuti aturan berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Roso Saputro, S.Pd., M.Pd yang menjelaskan bahwa

“siswa di SMP Negeri 2 Bilah Hilir diwajibkan memakai seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika ada siswa yang melanggar maka akan ditegur dan memberikan sanksi seperti mengutip sampah yang ada di lingkungan sekolah atau hukuman lain yang sifatnya mendidik”

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII yaitu Suci Triantika Sebagai berikut:

“iya pak, kalau kami tidak mematuhi peraturan yang berlaku dalam berpakaian kami akan diberikan hukuman, teman saya kemarin di hari rabu dia tidak menggunakan baju batik lalu dia di hukum sama guru piket, disuruh mengutip sampah yang ada di lingkungan sekolah”.

b. Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar berkaitan dengan aturan tentang kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah ataupun di rumah seperti:

- 1) Waktu belajar dimulai pada pagi haripukul 07.15 wib sampai siang hari pukul 13.10 wib. Siswa tidak dibenarkan keluar masuk terkecuali ada hal-hal tertentu siswa harus meninggalkan ruangan kelas.
- 2) Waktu Istirahat diberikan dua kali dalam satu hari yaitu masing-masing sebanyak 15 menit. istirahat pertama mulai dari jam 10.00 wib

sampai 10.15 wib dan yang istirahat yang kedua pukul 11.30 wib sampai 11.45 wib dan wajib digunakan siswa untuk beristirahat dan tidak dibenarkan masuk ke dalam ruangan kelas.

- 3) Siswa yang diberikan tugas berupa PR harus menyelesaikannya di rumah dan diperiksa oleh guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS tentang disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir dapat di simpulkan bahwa masi ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas. Namun sudah ada suatu tindakan yang dilakukan oleh guru IPS dalam menangani permasalahan tersebut, seperti menasehati siswa yang masih melanggar aturan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E sebagai berikut:

“dalam belajar masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah dan masih ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun saya tetap melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan beberapa cara seperti saya memanggil siswa yang bermasalah tersebut dengan menasehati mereka secara langsung”

Begitu juga dengan hasil pengamatan peneliti terhadap guru IPS pada kenyataannya selalu mencotohkan secara langsung tentang kedisiplin seperti datang tepat waktu dalam sehari-hari. Dalam hal ini guru IPS menginginkan agar siswa dapat menerapkan kedisiplinan yang baik.⁵⁸ Pernyataan ini di perkuat oleh guru IPS bapak Rizky Putra Amaja, S. Pd, berikut hasil wawancara dengan guru IPS.

⁵⁸Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 februari 2021

“Menurut saya kedisiplinan sangatlah penting karena disiplin siswa itu identik dengan siswa yang rajin kalau siswa tidak rajin berisiko siswa akan tinggal kelas dan mata pelajaran siswa akan tertinggal. Maka saya selalu memberikan contoh kepada siswa untuk datang tepat waktu, saya sudah berada di sekolah pada pukul 07.00 wib.”⁵⁹

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan siswi kelas VIII yang bernama suci triantika sebagai berikut:

“ saya memang melihat selama ini bahwa guru IPS sudah banyak memberikan contoh kedisiplinan terhadap kami. Salah satunya seperti datang tepat waktu ke sekolah.guru IPS biasanya tiba di sekolah pukul 07.00 wib”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Roso Soputro, S.Pd., M.Pd sabagai berikut:

“Untuk membentuk sikap disiplin siswa seorang guru juga harus memiliki sikap disiplin, masak gurunya enggak disiplin kan nanti siswa akan meniru gurunya juga, jadi di sekolah ini di buat aturan semua guru mata pelajaran yang mengajar harus hadir jam 07.00 wib agar siswa juga mecontoh kedisiplinan itu dengan datang tepat waktu”

2. Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap pekerjaannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah.Sekolah menjadi wadah peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Siswa yang sadar pada tugasnya merupakan siswa yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Dari hasil wawancara terhadap guru ips yaitu ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E yang menyatakan bahwa:

⁵⁹Hasil wawancara dengan guru ips yaitu ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E 19 Februari 2021 pukul 09.00 wib

⁶⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII suci triantika 19 februari 2021 pukul 10.30 wib

”dalam keseharian masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab seperti masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidur ketika dalam belajar, ribut waktu belajar, namun saya terus memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab pada diri mereka masing-masing dan saya juga memberikan sanksi apabila ada siswa ada yang melakukan kesalahan secara terus menerus.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII bernama Arya

Alpareza sebagai berikut:

“kami selalu diajarkan untuk melakukan tanggung jawab seperti mengerjakan tugas di sekolah dan mengerjakan PR di rumah, jika kami tidak mengerjakan PR kami akan diberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas, menghafal nama-nama provinsi dan kabupatennya”

3. Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa sangatlah penting, dimana dengan membentuk dan membangun sikap siswa lebih menghargai orang lain, memiliki rasa toleransi yang tinggi, dan mengasah keterampilan siswa. Adapun peran guru IPS diantaranya sebagai berikut:

a. Guru IPS sebagai pembimbing

Guru diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini peran guru IPS sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa adalah guru IPS selalu memberikan ilmu pengetahuan, selain itu

memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya agar siswanya mempunyai perilaku yang baik, lebih tangguh di masa depan dan selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Arya Alpareza siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir sebagai berikut:

“iya guru kami selalu membimbing dan mengingatkan kami agar kami bisa menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan apabila berulang-ulang guru kami akan memberikan sanksi seperti mengutip sampah di lingkungan sekolah, membersihkan kamar mandi dan lain-lain”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII yang bernama Suci Triantika sebagai berikut:

“iya pak guru kami selalu mengingatkan kami apabila kami tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan terkadang guru ips juga memberikan sanksi bagi teman-teman yang tidak mendengarkan apa yang dibilang guru itu pak, contohnya seperti disuruh maju kedepan kelas, kadang juga disuruh mengutip sampah pak”

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru ips yaitu bapak Rizky Putra Amaja, S. Pd sebagai berikut:

“saya selalu memberikan contoh tentang sikap disiplin dan tanggung jawab seperti saya datang tepat waktu ke sekolah, saya membuang sampah pada tempatnya dan saya juga menegur siswa yang masih melanggar peraturan.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru ips pada kenyataannya selalu memberikan contoh secara langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah tepat waktu.

b. Guru IPS sebagai Otoritas

Guru sebagai otoritas diharuskan guru dengan otoritasnya dan pengalaman mengajarnya dapat memberikan siswa arahan yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukkan peran guru IPS sebagai otoritas dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir adalah guru selalu menegur siswa bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat tidak tepat waktu dan tidak mengejarkan tugas yang diberikan oleh guru maka guru memberikan sanksi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai sikap disiplin. Berikut hasil wawancara dengan bapak Rizky Putra Amaja, S.Pd sebagai berikut:

“ya ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas dan terlambat datang ke sekolah, ya saya harus mengingatkannya dan memberikan sanksi apabila kesalahan yang dilakukannya berulang kali terjadi.”

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas

VIII Suci Triantika sebagai berikut:

“iya pak, kalau kami terlambat masuk kelas dan terlambat ke sekolah, guru ips atau guru piket sering mengingatkan dan apabila ada teman yang sering datang terlambat maka guru akan memberikan sanksi berupa mengutip sampah dan membersihkan kamar mandi”

Guru dalam mengajarkan kedisiplin dan tanggung jawab bukan hanya dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan memberikan contoh dilapangan seperti membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

4. Faktor-Faktor Penghambat Apa Saja Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir kabupaten Labuhanbatu.

a. Faktor Lingkungan

Faktor penghambat dari pembentukan karakter salah satunya adalah dari lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E Berikut wawancaranya:

“faktor penghambatnya yaitu lingkungan ya pak, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan yang dia tinggal itu juga membuat anak bertanggung jawab atau tidak, contohnya seperti kalau anak dibesarkan di lingkungan orang yang suka mencuri maka anak tersebut juga akan suka mencuri begitu juga sebaliknya pak, apabila anak itu di besarkan di lingkungan yang baik maka anak itu juga akan baik”.⁶¹

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Roso Saputro, S.Pd., M.Pd sebagai berikut:

“yaa faktor penghambat dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab bisa jadi dalam faktor lingkungan karena kan kita lihat sekarang ini siswa-siswa itu selalu meniru dan mencontoh apa yang ada lingkungan mereka, jadi di lingkungan sekolah ini kami buat peraturan agar nantinya siswa-siswa di sekolah ini bisa berdiskip disiplin dan bertanggung jawab dimanapun mereka berada”

⁶¹Hasil wawancara dengan guru IPS yaitu ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E 19 februari 2021 pukul 09.00 wib

b. Faktor keluarga

Keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dari pembentukan karakter. Hal ini didukung dengan wawancara dengan ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E sebagai berikut:

“iya pak,, jadi jika kelurga tidak mendukung anak untuk bertanggung jawab misalnya orang tua tidak membiasakan anak untuk disiplin terus kalau salah dibiarin dan tidak di tegur yaaa anak nanti jadinya tidak bertanggung jawab”⁶²

Hal ini didukung dengan wawancara dengan bapak Rizky Putra Amaja, S.Pd sebagai berikut:

“yaa faktor penghambat dari keluarga juga bisa, contohnya seperti ini jika anak di didik dan di biasakan untuk bertanggung jawab ya pasti anak itu akan bertanggung jawab, jika sebaliknya anak tidak di ajarkan bertanggung jawab pastilah anak itu tidak bertanggung jawab seperti yang dia lihat di keluarganya sendiri”⁶³

c. Faktor teman

Faktor penghambat selanjutnya yaitu teman sebaya. Jika seorang anak bergaul dengan teman sebaya yang tidak bertanggung jawab maka anak tersebut akan ikut tidak bertanggung jawab. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E Berikut wawancaranya:

“faktor berikutnya ya teman, kita lihat anak sekarang kan kalau berteman tidak dilihat dulu mana teman yang baik dan mana teman yang buruk ya kan pak,, yang penting punya teman, menurut mereka asik yah di kerjakan tanpa harus memikirkan resikonya, nah ini juga termasuk faktor penghambat dari pembentukan sikap tanggung jawab tersebut”⁶⁴

⁶²Hasil waancara dengan guru ips ibu Onike Rumaslan situmprang, S.E 19 februari 2021 pukul 09.00

⁶³Hasil wawancara dengan guru ips bapak Rizky Putra Amaja, S.Pd 22 februari 2021 pukul 09.30 wib

⁶⁴Hasil wawancara dengan guru ipsibu Onike Rumaslan Situmorang, S.E 19 februari 2021 pukul 09.00 wib

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan bapak Rizky Putra

Amaja, S.Pd sebagai berikut:

“yaa..... teman juga bisa membuat anak menjadi tidak disiplin dan bertanggung jawab pak, kadang anak itu kan kalau diajak temannya, ayo cabut sekolah aja, ya ngikut,,nah terkadang teman sebaya ini la yang membuat anak menjadi suka bolos sekolah dan terus mencoba hal-hal yang tidak baik”⁶⁵

Hal ini di perkuat dengan wawancara salah satu siswa yaitu Arya alpareza sebagai berikut:

“ iya pak,, ada satu anak yang sering bolos, dia sering ngajak teman itu biasa kalau mau bolos, tapi udah di kasi tau sama dia jangan bolos,jawabnya iya iya ajaa pak,,eh tapi tetap aja bolos”⁶⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu lingkungan, keluarga dan teman sebaya.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta dan temuan penelitian diatas maka sebagai tindaklanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data yang terkumpul. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data yaitu: observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara

⁶⁵Hasil wawancara dengan guru ips bapak Rizky Putra Amaja, S.Pd 22 februari 2021 pukul 09.30 wib

⁶⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Arya Alpareza 22 februari 2021 pukul 10.30 wib

langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain karena dengan adanya tanggung jawab kita akan mendapatkan hasil kita seutuhnya.

Ada 4 temuan dalam penelitian ini yang dapat dibahas oleh peneliti, yaitu:

1. Sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Disiplin merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki siswa sebagai syarat dalam belajar, jika siswa ingin belajar maka yang terlebih dahulu adalah memahami tentang apa itu disiplin agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Khafid disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki siswa.⁶⁷ Pembelajaran akan berjalan kondusif jika siswa didalam kelas disiplin dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki kesadaran diri disiplin maka tidak akan memahami dengan mudah pelajaran yang disampaikan oleh guru yang pada gilirannya menurunkan hasil belajar. Hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan siswa tersebut kurang disiplin dalam belajar.

⁶⁷ Muhammad Khafid dan Suroso, *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2 tahun 2017.

Suasana kelas yang tidak kondusif seperti siswa ribut saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan lain sebagainya maka guru tidak dapat mengajar dengan nyaman. Artinya tujuan pembelajaran akan mudah sampai kepada siswa jika siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pelajaran yang disampaikan oleh guru dan itu adalah termasuk disiplin dalam belajar. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Tu'u yaitu dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.⁶⁸

Peran guru merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan disiplin siswa, artinya disini guru harus berkordinasi baik dengan faktor-faktor yang lain dalam meningkatkan sikap disiplin siswa. Menurut Agustina salah satu faktor meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan menyadarkan siswa tentang pentingnya mematuhi aturan disiplin belajar melalui pendekatan bimbingan dan konseling.⁶⁹

Dengan demikian guru-guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling harus berkoordinasi baik untuk memonitoring siswa setelah disosialisasikan aturan-aturan disiplin belajar, monitoring bertujuan untuk melihat siswa yang melanggar dan mematuhi aturan-aturan disiplin belajar. Dalam hal memonitoring *reward and punishment* merupakan hal yang terpenting.

⁶⁸ Tu'u dan Tulus, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, 2004, Jakarta: Grasindo, hlm, 37.

⁶⁹ Lia Agustina, dkk, *Peran konselor dalam meningkatkan disiplin siswa: Tinjauan berdasarkan persepsi siswa*, Jurkam: Volume 3 Nomor 1 Agustus 2019.

Reward and punishment merupakan teori belajar yang berusia paling muda.⁷⁰ Dalam teori ini diambil dari percobaannya yang kemudian dikenal dengan istilah *Operan Conditioning* (pembiasaan perilaku respon). Tingkah laku pada dasarnya merupakan fungsi dari konsekuensi tingkah laku itu sendiri, apabila munculnya tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan maka layak diberikan (*reward*) seperti mematuhi peraturan disiplin maka tingkah laku cenderung diulang. Dan sebaliknya jika munculnya tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang tidak menyenangkan maka layak diberikan (*punishment*) maka tingkah laku tersebut cenderung tidak akan diulang.⁷¹ Punishment yang diberikan bukan untuk balas dendam kepada peserta didik melainkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan motivasi belajar peserta didik.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian tentang disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas. Namun sudah ada suatu tindakan yang dilakukan oleh guru IPS dalam menangani permasalahan tersebut

2. Sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar

⁷⁰ Yusvidha Ernata, *Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar*, Jurnal pemikiran dan pengembangan SD: Volume 5, Nomor 2 September 2017.

⁷¹ Sudirman dalam Yusvidha Ernata, Op. Cit.

⁷² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 2004, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 272.

orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain karena dengan adanya tanggung jawab kita akan mendapatkan hasil kita seutuhnya.

Sikap tanggung jawab peserta didik merupakan karakter yang harus dikembangkan sebagai amanat kurikulum 2013 yang terkandung dalam kompetensi inti dua (KI 2) yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan.⁷³

Berdasarkan pengamatan tersebut temuan yang sedana juga dikemukakan oleh Wijaya dalam penelitiannya terdapat tiga indikator perilaku tanggung jawab siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan yang diberikan di sekolah, melaksanakan tata tertib sekolah, dan menjaga fasilitas sekolah.⁷⁴

Berkaitan dengan indikator tanggung jawab diatas, temuan berdasarkan observasi tersebut merupakan dampak pengiring yang tidak terlepas dari peran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Surahman Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Winata Putra yaitu keberadaan pelajaran IPS sebagai kajian

⁷³ Kompetensi Inti Kurikulum 2013

⁷⁴ Edy Surahman dan Mukminah, *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1 Maret 2017.

yang mengajarkan siswa menjadi warga negara yang baik, berperan dalam kehidupan berdemokrasi, menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, dan moral bermasyarakat.⁷⁵ Ditambahkan oleh Nursid mengemukakan bahwa IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep pembelajaran yang dapat mensosialisasikan kepada peserta didik serta menyadarkan akan sikap tanggung jawab peserta didik.⁷⁶

Maka oleh sebab itu menurut Sapriya mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah upaya mengembangkan potensi manusia dengan memberikan stimulus secara sadar dengan mengorganisasikan bahan ajar dan pengalaman belajar berdasarkan rumpun ilmu sosial yang terintegrasi.⁷⁷ Dengan demikian disinilah letak peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui pemberian stimulus secara sadar dengan mengorganisasikan bahan ajar dan pengalaman belajar berdasarkan rumpun ilmu sosial yang terintegrasi.

3. Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Menurut Wrightman Usman “peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya”.⁷⁸

⁷⁵ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Bandung: PT Bumi Asara, 2015, hlm. 7.

⁷⁶ Nursid N, *Konsep dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm. 20.

⁷⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Rosda, 2009, hlm. 7.

⁷⁸ Usman, H. (2006). *Manajemen teori-praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 4.

Sejalan dengan pendapat tersebut Rusyan mengemukakan bahwa fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut, fungsi guru: (1) pendidik dan pengajar, (2) pelaksana administrasi akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan disekolah, (3) pengelola PBM, harus menguasai situasi belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.⁷⁹

Maka peran guru IPS sangat diharapkan dalam upaya membangun perilaku tanggung jawab siswa. Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS. Sehingga mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang mantap dan tahan uji, pribadi-pribadi yang cendekia, mandiri dan bernurani, tetapi juga bersifat kreatif secara personal maupunsosial.⁸⁰

Simorangkir memberikan pengertian tanggung jawab sosial sebagai kemampuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya (*expectation*).⁸¹

⁷⁹Rusyan, T. (2018). *Kemampuan dasar gurudalamproses belajar mengajar*. Bandung:PT.RemajaRosdakarya. hlm. 14.

⁸⁰Edy Surahman dan Mukminah, *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1 Maret 2017.

⁸¹Simorangkir. (2018). *Tanggung jawab manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm.155

4. Faktor-Faktor Penghambat Apa Saja Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Berdasarkan pengamatan atau observasi di SMP Negeri 2 Bilah Hilir adapun faktor-faktor penghambat atau kesulitan yang dihadapi guru dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut: 1) guru kurang memahami dalam mengintegrasikan dan mengorganisasikan bahan ajar dan pengalaman belajar berdasarkan rumpun ilmu sosial yang terintegrasi untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran; 2) guru IPS merasa kesulitan dalam berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk tetap mensosialisasikan aturan disiplin dalam belajar; 3) kurangnya bimbingan teknis atau pelatihan guru IPS tentang pengembangan sikap disiplin siswa dan tanggung jawab siswa terkait amanat kurikulum 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu”. Maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Beberapa sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu: (a) disiplin dalam berpakaian. siswa kelas VIII SMP negeri 2 Bilah Hilir sudah mengikuti aturan berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. (b) disiplin dalam belajar. dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas. Namun sudah ada suatu tindakan yang dilakukan oleh guru IPS dalam menangani permasalahan tersebut, seperti menasehati siswa yang masih melanggar aturan tersebut.
2. Sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut: dalam keseharian masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab seperti masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidur ketika dalam belajar, ribut waktu belajar, namun saya terus memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab pada diri mereka masing-masing dan

saya juga memberikan sanksi apabila ada siswa ada yang melakukan kesalahan secara terus menerus

3. Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut: guru menjadi pembimbing bagi siswanya, atau dapat memberikan bantuan terhadap siswanya ketika siswanya mengalami kesusahan, dan guru sebagai otoritas yang mana guru dapat memberikan arahan yang baik terhadap siswanya.
4. Faktor penghambat yang mempengaruhi sikap disiplin dan tanggung jawab siswa antara lain faktor lingkungan, faktor keluarga Dan faktor teman.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru IPS harus selalu berperan aktif dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa baik ditunjukkan dalam kelas maupun luar kelas.

2. Bagi Sekolah

Semua pihaksekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan di sekolah, harus selalu mengingatkan siswa agar selalu menanamkan serta menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada dirinya.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih giat dalam belajar dan selalu memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*
- Akh. Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nuran: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Anisa Novita. 2017. *Upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa*. Malang
- Damiyati Zuchdi, dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV, Multi Persindo.
- Danim.S. 2011. *Pengantar Kependidikan*. Alfabeta: Bandung
- Dedi Supriadi dan Rohmat Mulyana. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dian hayati, dkk. 2015. Peranan Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Study Sosial*, Vol. 3. No.3
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: C.V ilmu.
- Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edy Surahman dan Mukminah. 2017. *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4, No.1
- FathurromanPupuhdkk.2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, PTRefika Aditama: Bandung.
- Harry Priatna Sanusi. 2013. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. Vol. 11, No. 2.
- Hartono Kasmadi. 1996. *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press).
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi. 2017. *Profesi Kependidikan*. Depok : Prenada Media Group.

Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Lexy J, Moleong. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Lia Agustina, dkk. 2019. *Peran konselor dalam meningkatkan disiplin siswa: Tinjauan berdasarkan persepsi siswa*, Jurkam: Volume 3 Nomor 1

Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Marzuhi. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Moh.Roqib, dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN press.

Muchalas Samani dan Hariyanto, op.cit.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nini Subini. 2012. *Awas Jangan jadi Guru Karbitan*, Jogjakarta, PT Buku Kita.

Nuni Yusvavera Syatra. 2013. *Desai Relasi Efektif Guru dan Murid*, Buku Biru, Yogyakarta.

Nursid N. 2008. *Konsep dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Ratna Wilis Dahar. 1988. *Teori-teori Belajar*. Bandung : PT. Gelora Aksara Pratama.

Rohinah M. Noor. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui kegiatan Ektrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.

Romia Hari Susanti. 2015). *Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai, Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1.

Rusyan, T. 2018. *Kemampuan dasar gurudalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sudirman dalam Yusvidha Ernata, Op. Cit

Suharsini Arikunto. 2010. *Procedure Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, p. 172ive essay

- Sulha dan Marsianus Gani. 2017.*Peran Guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa*. JPK. Pontianak
- Sumadi Suryabrata. 2004.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suparlan. 2007. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta, Hikayat.
- Surahman Edy dan Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 4, no. 1
- Syafaruddin dan Asrul. 2014. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Bandung, Citapustaka Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Penembangan bangsa. 1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u dan Tulus. 2004 *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo,
- Undang-undang Republik Indonesia, 2009, no 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, Bandung: Fokusmedia
- Undang-undang Republik Indonesia. 2009. no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, Bandung: Fokusmedia
- W. JS. Poerwodarminto. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardatul hidayati. 2018.*Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik di kelas 2 b MIN 2 kota tanggerang selatan*. Jakarta : FITK.
- Wina Sanjaya. 2008.*Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktis Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana.
- Yusvidha Ernata. 2017.*Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar*, *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*: Volume 5, No. 2
- Zamroni. 2003. *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori. Strategi dan Prosedur*. Yogyakarta: PSAP.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Roso Saputro, S.Pd., M.Pd.
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir
- 3) Usia :
- 4) Agama : Islam

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Kapan sekolah ini di dirikan?
- 2) Berapa jumlah guru IPS yang ada di sekolah ini?
- 3) Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
- 4) Apakah sarana dan Prasarana di sekolah ini sudah lengkap?
- 5) Apakah pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

2. Guru IPS SMP Negeri 2 Bilah Hilir

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Onike Rumaslan Situmorang, S.E
- 2) Jabatan: Guru Mata Pelajaran IPS
- 3) Usia : 40 Tahun
- 4) Agama : Kristen

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Latar belakang pendidikan apayang ibu tempuh semasa kuliah?
- 2) Berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu?
- 4) Menurut ibu bagaimana peran guru ips sebagai tenaga pendidik yang baik di sekolah?
- 5) Bagaimana sikap disiplin siswa di kelas?
- 6) Menurut ibu bagaimana cara membentuk sikap disiplin siswa?
- 7) Bagaimana peran ibu dalam membentuk sikap disiplin siswa di kelas?
- 8) Bagaimana sikap tanggung jawab siswa di kelas?
- 9) Bagaimana cara ibu dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di kelas?
- 10) Faktor apa saja yang ibu hadapi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?

3. Guru IPS SMP Negeri 2 Bilah Hilir

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Rizky Putra Amaja, S.Pd
- 2) Jabatan : Guru IPS Kelas VIII
- 3) Usia : 34 Tahun
- 4) Agama : Islam

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Latar belakang pendidikan apayang bapak tempuh semasa kuliah?
- 2) Berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?
- 3) Bagaimana sikap disiplin siswa di kelas?
- 4) Menurut bapak bagaimana cara membentuk sikap disiplin siswa?
- 5) Bagaimana peran bapak dalam membentuk sikap disiplin siswa di kelas?
- 6) Faktor penghambat apa saja yang bapak hadapi dalam membentuk sikap displin?

4. Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir**a. Identitas Responden**

- 1) Nama : Suci Triantika
- 2) Jabatan : Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir
- 3) Usia : 14 Tahun
- 4) Agama : Islam

- 1) Nama : Arya Alpareza
- 2) Jabatan : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir
- 3) Usia : 14 Tahun
- 4) Agama : Islam

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana pendapat anda terhadap ibu/bapak guru yang mengajar di kelas khususnya guru IPS?
- 2) Apakah guru IPS datang tepat waktu pada saat ingin mengajar?
- 3) Apakah tugas yang diberikan oleh guru ips di periksa?
- 4) Apakah anda mengerjakan tugas yang di berikan guru tepat waktu?
- 5) Apakah guru memberikan sanksi ketika tidak mengerjakan tugas?
- 6) Apakah ada teman anda yang bolos pada saat pembelajran?

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Roso Saputro, S.Pd., M.Pd.
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir
- 3) Usia :
- 4) Agama : Islam

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Kapan sekolah ini di dirikan?

Jawaban :

SMP Negeri 2 Bilah Hilir didirikan Tahun 1991 dan mulai menerima Siswa Angkatan Pertama pada Tahun Ajaran 1991/1992. Awal Pendirian Sekolah SMP Negeri 2 Bilah Hilir masih menggunakan nama di nomenklatur yaitu SMP Negeri 3 Bilah Hilir. Setelah adanya Ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang Otonomi Daerah yang berimbas pengelolaan Sekolah menjadi kewenangan Pemerintah Daerah maka SMP Negeri 2 Bilah Hilir juga secara otomatis menjadi wewenang dan dibawah kendali dari Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu.

- 2) Berapa jumlah guru IPS yang ada di sekolah ini?

Jawaban :

Jumlah guru IPS di sekolah ini 2 guru, tapi enggak ada guru IPS yang PNS karena baru saja ada guru IPS yang PNS pindah dari sekolah ini

dikarenakan jarak rumah ibu itu sangat jauh dengan sekolah ini makanya ibu itu memilih untuk pindah.

- 3) Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawaban:

Saya mulai menjabat sebagai kepala sekolah ini di tahun 2019 dan sampai sekarang jadi saya sudah hampir 3 tahun la menjadi kepala sekolah di sekolah ini.

- 4) Apakah sarana dan Prasarana di sekolah ini sudah lengkap?

Jawaban :

Kalau sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terbilang lengkap, karan di sekolah ini sudah hampir semua ada ruangnya, contohnya laboratorius komputer, laboratorius bahasa, perpustakaan, musholla, ruang UKS, lapangan olahraga, sudah termasuk lengkaplah seperti yang adik lihat sendiri.

- 5) Apakah pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawaban :

Iya sekolah ini menggunakan kurikulum K-13 seperti yang di terapkan

2. Guru IPS SMP Negeri 2 Bilah Hilir

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Onike Rumaslan Situmorang, S.E
- 2) Jabatan: Guru Mata Pelajaran IPS
- 3) Usia : 40 Tahun
- 4) Agama : Kristen

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Latar belakang pendidikan apa yang ibu tempuh semasa kuliah?

Jawaban :

Kalau sebenarnya masa kuliah ibu ngambil jurusan akuntansi pak, Cuma abis mbil akta 4 biar bisa ngajar di sekolah.

- 2) Berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?

Jawaban :

Ngajar di sekolah ini di tahun 2017 sampai sekarang jadi kurang lebih sekitar 4 tahun laa

- 3) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu?

Jawaban :

Prosesnya ya seperti biasa la pak, datang ke kelas, terus mengabsen murid, menjelaskan materi dan ngasi tugas, ya kira-kira seperti itu la pak.

- 4) Menurut ibu bagaimana peran guru ips sebagai tenaga pendidik yang baik di sekolah?

Jawaban :

Menurut saya pak peran guru IPS sebagai tenaga pendidik yang baik harus menunjukkan sikap yang baiik juga agar anak-anak juga meniru kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh guru tersebut.

- 5) Bagaimana sikap disiplin siswa di kelas?

Jawaban :

Dalam belajar masi banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah dan masi ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- 6) Menurut ibu bagaimana cara membentuk sikap disiplin siswa?

Jawaban :

Menurut saya pak kita sebagai seorang guru harus mencontohkan langsung tentang sikap kedisiplinan itu contoh seperti datang tepat waktu.

- 7) Bagaimana peran ibu dalam membentuk sikap disiplin siswa di kelas?

Jawaban :

Peran saya dalam membentuk sikap disiplin ya dengan saya membimbing siswa pak, saya selalu membimbing dan mengingatkan mereka agar selalu bisa menjadi siswa yang disiplin baik di sekolah atau di luar sekolah.

- 8) Bagaimana sikap tanggung jawab siswa di kelas?

Jawaban :

Dalam keseharian masi ada siswa yang kurang bertanggung jawab seperti masi membuang sampah sembarangan, ribut waktu belajar, dan ada juga siswa itu yang masi tidur ketika di dalam kelas pak.

- 9) Bagaimana cara ibu dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di kelas?

Jawaban :

Cara saya membentuk sikap tanggung jawab siswa saya terus memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang bertanggung jawab tadi tentang pentingnya sikap tanggung jawab pada diri kita.

- 10) Faktor apa saja yang ibu hadapi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban :

Faktor yang dihadapi yaitu faktor lingkungan pak, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan yang dia tinggal. Contohnya seperti kalau anak dibersarkan dilingkungan yang suka mencuri maka anak tersebut juga akan membawa kebiasaan mencurinya ke sekolah.

Faktor keluarga juga termasuk pak, jadi jika keluarga tidak mendukung atau mengajarkan anaknya untuk bertanggung jawab misalnya kalau anak itu melakukan kesalahan di biarkan aja dan tidak ditegur itu akan menjadi kebiasaan si anak dan terbawa-bawa ke dalam lingkungan sekolah.

3. Guru IPS SMP Negeri 2 Bilah Hilir

c. Identitas Responden

- 5) Nama : Rizky Putra Amaja, S.Pd
- 6) Jabatan : Guru IPS Kelas VIII
- 7) Usia : 34 Tahun
- 8) Agama : Islam

d. Pertanyaan Peneliti

- 1) Latar belakang pendidikan apayang bapak tempuh semasa kuliah?

Jawaban :

Saya dulu kuliah di UNIMED mengambil jurusan sejarah jadi saya mengajar di sekolah ini sebagai mata pelajaran IPS

- 2) Berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?

Jawaban :

Masi terbilang baru karena saya mendaftar jadi guru di sini di tahun 2020

- 3) Menurut bapak bagaimana sikap disiplin siswa?

Jawaban :

Menurut saya kedisiplinan sangatlah penting karena disiplin itu identik dengan siswa yang rajin kalau siswa tidak rajin maka akan beresiko siswa akan tinggal kelas.

- 4) Menurut bapak bagaimana cara membentuk sikap disiplin siswa?

Jawaban :

Menurut saya cara membentuk sikap disiplin itu dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada mereka misalnya baju harus rapi, datang ke sekolah tepat waktu dan lain sebagainya.

- 5) Bagaimana peran bapak dalam membentuk sikap disiplin siswa di kelas?

Jawaban :

Sebagai seorang guru yang berpengalaman dalam mengajar kita harus memberikan arahan yang baik kepada siswa. Ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas ya kita harus mengingatkannya dan apabila dia melakukan kesalahan lagi kita harus memberikannya sanksi.

- 6) Faktor penghambat apa saja yang bapak hadapi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban :

Ya faktor faktor penghambat dari keluarga juga bisa, contohnya seperti jika anak di didik dan dibiasakan untuk bertanggung jawab ya pasti anak itu akan bertanggung jawab, jika sebaliknya anak tidak diajarkan bertanggung jawab pastilah anak tersebut tidak bertanggung jawab seperti yang dia lihat di keluarganya.

Faktor penghambat lainnya yaitu faktor teman, teman juga terkadang bisa membuat anak didik tidak disiplin dan bertanggung jawab, kadang anak itu kalau diajak temannya, ayo cabut sekolah aja, ya ngikut, nah terkadang teman ini yang membuat anak menjadi suka bolos sekolah dan terus mencoba hal-hal yang tidak baik.

4. Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Suci Triantika
- 2) Jabatan : Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir
- 3) Usia : 14 Tahun
- 4) Agama : Islam

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana pendapat anda terhadap ibu/bapak guru yang mengajar di kelas khususnya guru IPS?

Jawaban :

Guru ips yang masuk ke kelas kami baik pak

- 2) Apakah guru IPS datang tepat waktu pada saat ingin mengajar?

Jawaban :

Iya pak, saya melihat selama ini guru ips yang mengajar di kelas kami selalu datang tepat waktu

- 3) Apakah tugas yang diberikan oleh guru ips di periksa?

Jawaban :

Iya pak, ibu itu memberikan tugas terus di kasi waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan kemudian di periksa sama-sama tugas kita ditukar sama kawa kawan yang meriksa tugas kita habis itu ibu itu ngasi nilai tugas kita tadi pak.

- 4) Apakah anda mengerjakan tugas yang di berikan guru tepat waktu?

Jawaban :

Iya pak, kalau enggak mengerjakan tugas ya di suruh maju kedepan pak

- 5) Apakah guru memberikan sanksi ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban :

Iya pak, biasanya ibu itu memberikan sanksi berupa teguran sama yang tidak mengerjakan tugas pak dan kadang dinasehati juga sama ibu itu pak.

5. Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Arya Alpareza
- 2) Jabatan : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir
- 3) Usia : 14 Tahun
- 4) Agama : Islam

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana pendapat anda terhadap ibu/bapak guru yang mengajar di kelas khususnya guru IPS?

Jawaban :

Guru ips yang masuk di kelas kami lumayan baik la pak, karena kadang ibu itu suka bercanda-canda gitu pak pak belajar biar gak tegang kali katanya pak

- 2) Apakah guru IPS datang tepat waktu pada saat ingin mengajar?

Jawaban :

Kalau ke kelas kami guru ips selalu tepat waktu kok pak untuk mengajar

- 3) Apakah tugas yang diberikan oleh guru ips di periksa?

Jawaban :

Iya pak diperiksa kadang kalau soal pilihan ganda kita disuruh tukarkan dengan sebangku terus ibu itu tinggal bilang jawaban, kalau soalnya essay kita di suruh kumpulkan ke depan pak, ibu itu biasa meriksanya pada saat jam istirahat di ruang guru biasanya pak.

- 4) Apakah anda mengerjakan tugas yang di berikan guru tepat waktu?

Jawaban :

Kadang saya ngerjain pak, kadang enggak

5) Apakah guru memberikan sanksi ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban :

Iya pak, sanksinya biasa kami disuruh maju ke depan kelas, guru kami selalu membimbing, memberikan nasehat dan mengingatkan kami agar bisa menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

6) Apakah ada teman anda yang bolos pada saat pembelajran?

Jawaban :

Iya pak, ada tu satu anak yang sering bolos, dia sering ngajak teman itu biasa kalau mau bolos, tapi udah di kasi tau sama dia jangan bolos, jawabnya iya iya aja pak, eh tapi tetap aja bolos.

Lampiran III

DOKUMENTASI



Plank Sekolah

Sekolah Tampak
Depan

Lapangan



Ruang Kelas



Ruang Guru



Musholla



Ruang Komputer



Perpustakaan



Ruang TU



Kantin



Mengamati Guru Mengajar di Kelas



Mengamati Guru Mengajar di Kelas



Wawancara dengan Guru IPS



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-667/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

01 Februari 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kab. Labuhanbatu

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Raja Muhammad Yunus Rambe**
NIM : **39154052**
Tempat/Tanggal Lahir : **Kab. Labuhan Batu, 16 Oktober 1997**
Program Studi : **Tadris Ips**
Semester : **X(Sepuluh)**
Alamat : **Dusun Binanga Tolang Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kab. Labuhanbatu, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Februari 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial



Digitally Signed

SYARBAINI SALEH, S.Sos., M.Si.,
NIP. 197202191999031003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BILAH HILIR



Jalan Besar Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kode Pos : 21471
e-mail : smpn2bilahhilir@yahoo.co.id NPSN : 10205223 NSS : 201070717074

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/030 .SMPN.2/2021

Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu :

Nama : Roso Saputro, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19700427 199801 1 001
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / III(d)
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Raja Muhammad Yunus Rambe
NIM : 39154052
Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Labuhan Batu, 16 Oktober 1997
Program Studi : Tadris Ips
Semester : X(Sepuluh)
Alamat : Dusun Binanga Tolang Desa Tanjung Medan
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Telah melaksanakan Riset pada tanggal 01 Februari s/d 28 Februari 2021 di SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu tentang :

“ Peran Guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2020/2021.”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Haloban, 28 Februari 2021

